BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor Jalan Dokter Sumeru No. 120, Menteng, Kecamatan Bogor Barat. Lokasi penelitian ini sebelumnya bernama RS Karya Bhakti ini berdiri pada lahan 50 ribu meter persegi. Pemilik rumah sakit itu Yayasan Karya Bhakti, sebuah organisasi sosial yang bergerak dalam bidang sosial dan rumah sakit yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kota Bogor.

Diruang Hemodialisa, terdapat 26 Tempat tidur, 26 Mesin Hemodialisa, 23 Mesin Hemodialisa dalam keadaan baik, 3 Mesin Hemodialisa dalam keadaan tidak bisa dipakai dikarenakan dibagian mesin terdapat gangguan, terdapat 60 total pasien hemodialisa, terdapat *Nurse Station* berada di tengah rungan, 1 ruang dokter, 1 ruang perawat, 1 ruang staff dan administrasi. 1 ruangan pendaftaran, 1 ruangan dapur, 2 kamar mandi khusus petugas, dan terdapat 1 dokter jaga, 1 dokter visit, 20 perawat Hemodialisa, 1 orang teknisi mesin Hemodialisa, 2 orang staff administrasi, 3 orang *cleaning service*.

4.2.Gambaran Umum Responden

Pasien yang dijadikan responden yaitu Ny. S yang berusia 62 tahun yang beralamat di Sukajadi. Ny. S merupakan lansia yang sudah menjalani Hemodialisa selama 1 tahun 11 bulan. Ny. S penglihatan masih jelas hanya terkadang jika beliau ingin membaca, baru menggunakan kacamata, daya ingat masih kuat namun terkadang sulit berkonsentrasi saat observasi dan wawancara, memiiki warna kulit sawo matang, tangan wajah dan kaki sudah memiliki kerutan, ekstremitas atas terdapat tempat penusukan AV Fistula ditangan kiri, ekstremitas bawah terdapat kulit yang kering sehingga terkesan seperti bersisik, Ny. S melakukan aktifitas sehari – sehari seperti mandi, mencuci pakaian dan

mencuci piring, untuk memasak dan membersihkan rumah dilakukan oleh anaknya.

Ny. R yang berusia 46 tahun yang beralamat di Hegar Sari Leuwiliang. Ny. R merupakan pasien yang sudah menjalani Hemodialisa selama 6 Bulan. Ny. R memiliki penglihatan yang kurang sehingga memakai kacamata setiap aktifitasnya, daya ingat masih kuat, memiliki warna kulit kuning langsat, tangan dan kaki memiliki turgor kulit yang normal tidak mengalami edema, ekstremitas atas terdapat tempat penusukan AV Fistula dibagian tangan kiri, ekstremitas bawah tidak terdapat gangguan, Ny. R menjalani aktifitas fisiknya seperti biasa yaitu mandi, memasak, mencuci baju, mencuci piring.

Ny. W yang berusia 32 tahun yang beralamat di Kampung Salabenda. Ny. W merupakan pasien yang sudah tinggal menjalani Hemodialisa selama 4 Bulan. Ny. W memiliki penglihatan masih jelas, daya ingat masih kuat, memiliki warna kulit kuning langsat, tangan dan kaki memiliki turgor kulit yang normal tidak mengalami edema, ekstremitas atas terdapat *Catheter Double Lumen (CDL)* di leher bagian kanan, ekstremitas bawah tidak terdapat gangguan, Ny. W menjalani aktifitas fisik seperti biasa yaitu mandi, makan, mencuci baju, mencuci piring.

Ketiga responden tersebut merupakan Ibu Rumah Tangga. Wawancara dan observasi terhadap Ny. S , Ny. W , dan Ny. R didapatkan bahwa ketiga responden tersebut mengalami masalah yang sama yaitu kecemasan sedang.

4.3.Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 April 2022 sampai 09 April 2022. Ny. S berusia 62 tahun, saat dilakukan pengkajian responden mengalami kecemasan sedang yang menunjukkan tanda dan gejalanya yaitu perasaan khawatir, mudah tersinggung, tidak bisa istirahat dengan tenang, gelisah, terbangun pada saat malam hari, dan sulit untuk tidur, memiliki konsentrasi yang kurang baik, nadi cepat, denyut nadi kuat sering merasa napas pendek atau sesak. Setelah dilakukan pengukuran

menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) di dapatkan nilai 26 poin.

konsentrasi yang kurang baik, nadi cepat, denyut nadi kuat sering merasa napas pendek atau sesak. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) di dapatkan nilai 26 poin.

Ny. W berusia 32 tahun, saat dilakukan pengkajian responden mengalami perasaan khawatir, mudah tersinggung, gelisah, sulit untuk tidur dan terbangun saat malam hari, memilik konsentrasi yang kurang baik, nadi cepat, detak jantung berdebar kuat, merasakan napas pendek atau sesak kualitas tidur, mudah berkeringat, sering merasakan pusing, sakit kepala. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) didapatkan nilai 23 poin

Ny. R berusia 46 tahun, saat dilakukan pengkajian responden mengalami perasaan khawatir, mudah lelah dan lesu, mudah tersinggung, gelisah, sering mual muntah saat ingin makan, sulit untuk tidur dan terbangun saat malam hari, memilik konsentrasi yang kurang baik, nadi cepat, detak jantung berdebar kuat, merasakan napas pendek atau sesak kualitas tidur, mudah berkeringat, sering merasakan pusing, sakit kepala. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) didapatkan nilai 24 poin

Setelah melakukan wawancara dan observasi Ny. S , Ny. W , dan Ny. R, peneliti melakukan teknik relaksasi hipnosis 5 jari selama 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, setiap 1 kali pertemuan terdapat 2 kali penerapan teknik relaksasi hipnosis 5 jari dengan durasi 10 menit.

Tabel 4.1.

Hasil Penelitian Sebelum Dilakukan Teknik Relakasasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S, Ny. W, dan Ny. R Di ruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor

No.	Tanggal	Responden	Nilai sebelum dilakukan relaksasi	Keterangan
1.	05 April 2022	Ny. S	26	Kecemasan Sedang
2.	05 April 2022	Ny. R	24	Kecemasan sedang
3.	06 April 2022	Ny. W	23	Kecemasan Sedang

Tabel 4.1 Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukan bahwa kecemasan yang diukur menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dilakukan Teknik Relakasasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S dengan nilai 26 poin (kecemasan sedang), Ny. W dengan nilai 23 poin (kecemasan sedang), dan Ny. R dengan nilai 24 (kecemasan sedang) Di ruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor.

Tabel 4.2.

Hasil Penelitian Sesudah Dilakukan Teknik Relakasasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S, Ny. W, dan Ny. R Di ruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor.

No.	Tanggal	Responden	Nilai sesudah dilakukan relaksasi	Keterangan
1.	07 April 2022	Ny. S	21	Kecemasan Sedang
2.	07 April 2022	Ny. R	17	Kecemasan Ringan
3.	09 April 2022	Ny. W	15	Kecemasan Ringan

Tabel 4.2 Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil dan penerapan Teknik Relakasasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S, Ny. W, dan Ny. R Di ruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, setiap 1 kali pertemuan terdapat 2 kali penerapan teknik relaksasi hipnosis 5 jari pada tanggal 04 April 2022 sampai 09 April 2022 dalam durasi 10 menit diruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor

didapatkan pengukuran kecemasan dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi hipnosis 5 jari. Didapatkan nilai penurunan yang dilakukan teknik relaksasi hipnosis 5 jari relaksasi pada Ny. S dengan nilai 21 , Ny. R dengan nilai 17 , dan Ny. W dengan nilai 15.

Tabel 4.3.

Hasil Penelitian sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik Relakasasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S, Ny. R , dan Ny. W Di ruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor.

No.	Nama Responden	Nilai sebelum dilakukan relaksasi	keterangan	Niai sesudah dilakukan relaksasi	keterangan
1.	Ny. S	26	Kecemasan sedang	21	Kecemasan sedang
2.	Ny. R	24	Kecemasan sedang	17	Kecemasan ringan
3.	Ny. W	23	Kecemasan sedang	15	Kecemasan ringan

Tabel 4.3 Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3. di atas menunjukan bahwa kecemasan yang diukur menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dilakukan Teknik Relakasasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S dengan nilai 26 poin (kecemasan sedang), Ny. W dengan nilai 23 poin (kecemasan sedang), dan Ny. R dengan nilai 24 (kecemasan sedang) Di ruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor

Berdasarkan tabel 4.3. di atas hasil dan penerapan Teknik Relakasasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S, Ny. W, dan Ny. R Di ruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, setiap 1 kali pertemuan terdapat 2 kali penerapan teknik relaksasi hipnosis 5 jari pada tanggal 04 April 2022 sampai 09 April

2022 dalam durasi 10 menit diruang Hemodialisa RSUD Kota Bogor didapatkan pengukuran kecemasan dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi hipnosis 5 jari. Didapatkan nilai penurunan yang dilakukan teknik relaksasi hipnosis 5 jari relaksasi pada Ny. S dengan nilai 21 , Ny. R dengan nilai 17 , dan Ny. W dengan nilai 15.

4.4.Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji penelitian tentang penerapan teknik relaksasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S umur 62 th sebelum dilakukan penerapan relaksasi hipnosis 5 jari didapatkan poin kecemasan yaitu 26 poin (kecemasan sedang) dan setelah dilakukan relaksasi hipnosis 5 jari hanya menurun 5 poin menjadi 21 poin (kecemasan sedang).

Ny. R umur 46 th sebelum dilakukan penerapan relaksasi hipnosis 5 jari didapatkan poin kecemasan yaitu 24 poin (kecemasan sedang) dan setelah dilakukan relaksasi hipnosis 5 jari menjadi 17 poin (kecemasan ringan) , dan Ny. W umur 32 th sebelum dilakukan penerapan relaksasi hipnosis 5 jari didapatkan poin kecemasan yaitu 23 poin (kecemasan sedang) dan setelah dilakukan relaksasi hipnosis 5 jari menjadi 15 poin (kecemasan ringan).

Hasil penelitian (Hartono et al., 2019) ini menunjukkan bahwa terapi relaksasi hipnosis 5 jari mampu menurukan kecemasan pada pasien setelah dilakukan intervensi dikarenakan saat dilakukan teknik relaksasi responden akan mengalami pikiran yang rileks dan dapat menurunkan ketegangan otot, membantu memusatkan perhatian, mengurangi ketakutan.

Penelitian (Febtrina, 2019) mekanisme cara kerja dari teknik relaksasi hipnosis 5 jari ini yaitu dengan cara membawa gelombang pikiran klien menuju *trance* (gelombang *alpha/theta*) yang bertujuan untuk menghilangkan kecemasan dengan melibatkan saraf parasimpatis dan akan menurunkan peningkatan kerja jantung, pernafasan, tekanan darah, kelenjar keringat, dengan mekanisme seperti itulah yang

menjadikan responden mengalami rasa nyaman saat melakukan terapi relaksasi ini.

Namun terdapat perbedaan pada Ny. S umur 62 th dengan responden lainnya yaitu poin yang didapatkan setelah penerapan teknik relaksasi hipnosis 5 jari yaitu 21 poin yang dimana hanya turun 5 poin dari yang awalnya 26 poin dan poin tersebut masih dikategorikan kedalam kecemasan sedang. Dikarenakan faktor umur yang membedakan responden Ny. S dengan responden lainnya, dalam sebuah penelitian juga mengatakan bahwa Usia, jenis kelamin, keadaan psikologis, dan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan (Rona & Ernawati, 2021)

4.4.1. Analisis Hubungan faktor usia dengan tingkat kecemasan pada pasien Ny. S Hemodialisa di RSUD Kota Bogor

Berdasarkan dari hasil uji penelitian tentang penerapan teknik relaksasi Hipnosis 5 jari Pada Ny. S umur 62 th sebelum dilakukan penerapan relaksasi hipnosis 5 jari didapatkan poin kecemasan yaitu 26 poin (kecemasan sedang) dan setelah dilakukan relaksasi hipnosis 5 jari hanya menurun 5 poin menjadi 21 poin (kecemasan sedang).

Dalam penelitian ditemukan mayoritas lansia mengalami cemas. Hal tersebut menujukkan bahwa seiring bertambahnya usia pada lansia maka semakin rumit penurunan fungsi organ yang berakibat menurunnya fungsi fisik dan kognitif lansia yang berpengaruh terhadap kecemasan. Lansia sering mencemaskan tentang kematiannya hal itu yang menyebabkan lansia menjadi cemas. Seiring bertambahnya usia, lansia mulai memikirkan berapa banyak waktu yang tersisa dalam hidupnya (Rona & Ernawati, 2021)

Seperti data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara Ny. S dengan umur 62 th dimana masuk dalam kategori lanjut usia dalam (Kementerian Kesehatan RI, 2019) pra lanjut usia terdiri dari umur 45-59 tahun, lanjut usia 60-69 tahun, lanjut usia resiko tinggi > 70 th.

4.4.2. Analisis Hubungan faktor jenis keadaan psikologis dengan tingkat kecemasan pada pasien Ny. S Hemodialisa di RSUD Kota Bogor

Berdasarkan wawancara dan observasi didapatkan bahwa responden Ny. S menunjukkan kegelisahannya yaitu mudah tersinggung bila diwawancarai mengenai penyakitnya, tangan dimainkan tanpa tujuan dan tidak adanya kontak mata, sedih jika diwawancari mengenai keluarganya tanda – tanda tersebut seperti yang dijelaskan didalam penelitian (Widyastuti et al., 2019) Perubahan fungsi pada keadaan psikologis pada lansia juga berkontribusi pada kecemasan. Penurunan kondisi psikologis lansia yang ditandai perasaan - perasaan negatif seperti mudah marah, tersinggung, sedih dan gelisah memicu kecemasan pada responden Ny. S.

Setelah mendapatkan hasil observasi tersebut Ny. S diberikan penjelasan tujuan dan intervensi mengenai teknik relaksasi hipnosis 5 jari yaitu menurukan kecemasan pada pasien, membantu memusatkan perhatian, dan mengurangi ketakutan. Dan setelah diberikannya intervensi teknik relaksasi hipnosis 5 jari Ny. S mengatakan saat ia memusatkan pikirannya untuk membayangkan bahwa ia sehat, ia sedang berada ditempat yang ia sukai dan membayangkan saat ia sedang berkumpul dengan keluarga tercintanya itu membuat Ny. S sedikit lebih rileks daripada sebelumnya.

4.4.3. Analisis Hubungan faktor lingkungan dengan tingkat kecemasan pada pasien Ny. S Hemodialisa di RSUD Kota Bogor

Berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa lingkungan dirumahnya yaitu sebuah kampong yang berdempetan dari rumah satu kerumah yang lainnya, Ny. S mengatakan saat dirumahnya sudah menjelang malam keadaannya masih ramai oleh anak – anak tetangga dan suara motor yang berlalu lalang melewati gang rumahnya. Dengan hal itu, Ny. S bermasalah dengan jam tidurnya, meski secara khusus

salah satu masalah yang sering terjadi pada lansia adalah insomnia. Insomnia merupakan salah satu gangguan tidur ditandai dengan sulitnya memulai atau mempertahankan tidur yang menimbulkan gejala sulit berkonsentrasi dan gangguan suasana hati (Hartono et al., 2019)

Namun lingkungan yang nyaman dapat membantu memberikan efek menenangkan pasien, seperti apa yang didapatkan oleh suatu penelitian Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Indri, 2014)

Maka dari itu responden Ny. S saat melakukan penerapan teknik relaksasi ini sering tiba – tiba tertidur saat penerapan teknik sedang berlangsung dengan keadaan lingkungan yang hening dan nyaman membuat Ny. S saat dilakukannya terapi relaksasi hipnosis 5 jari ini tiba – tiba tertidur dapat disimpulkan bahwa mekanisme kerja teknik relaksasi ini berhasil memusatkan pikiran dengan melibatkan saraf parasimpatis dan akan menurunkan peningkatan kerja jantung, pernafasan, tekanan darah, kelenjar keringat, dengan mekanisme seperti itulah yang menjadikan responden Ny. S mengalami rasa nyaman saat melakukan terapi relaksasi.

4.5.Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu peneliti menggunakan metode deskriptif dengan observasi 3 responden yang seharusnya peneliti lebih tepatnya menggunakan metode eksperimen murni. Data didapatkan hanya dari observasi responden dan wawancara sebelum dan setelah dilakukan teknik relaksasi hipnosis 5 jari.